

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap orang membutuhkan etika dalam berperilaku yang baik sebagai dasar dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Etika merupakan pola pikir dalam berperilaku benar atau salah menurut aturan yang berlaku di masyarakat (Aziz, 2015). Dalam berbagai kasus pelanggaran etika yang sering terjadi di Indonesia mengakibatkan penurunan kepercayaan masyarakat kepada para profesi akuntansi (Aminah, 2014). Pelanggaran etik seringkali dilakukan oleh seorang profesi akuntansi (Prabowo & Widanaputra, 2018). Sehingga dalam bertindak dan memutuskan sesuatu, seorang profesi akuntansi harus berpedoman pada kode etik. Salah satu kasus pelanggaran etika yang terjadi di Indonesia dialami oleh PT SNP Finance pada tahun 2018 yang melibatkan beberapa pihak termasuk profesi akuntan dalam memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan mengajukan pinjaman ke beberapa bank. Terbukti bahwa adanya piutang fiktif yang tidak bisa ditagih dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Ramadhani, 2019).

Menurut Ariyanti & Widanaputra (2018), secara tidak disadari dari kasus pelanggaran etik yang terjadi akan menimbulkan reaksi bagi mahasiswa. Reaksi tersebut berupa persepsi dari mahasiswa akuntansi kepada para profesi akuntansi. Dapat dikatakan mahasiswa akuntansi merupakan generasi penerus

para profesi akuntan di masa depan (Febriani, 2018). Untuk itu sebelum seseorang memulai pekerjaannya di bidang profesi akuntansi diharapkan benar-benar pendidikan yang terkait etika harus dipahami. Etika profesi akuntansi sangat penting untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan perilaku akuntan yang baik dan buruk (Al-Fithrie, 2015). Nilai-nilai etika dalam profesi akuntansi yang sudah diajarkan kepada mahasiswa bertujuan agar para mahasiswa dapat mengenal, mengetahui, serta memahami persepsi etis dengan baik. Menghindari pelanggaran etika seorang profesi akuntansi dilakukan dengan cara membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi sejak awal (Prabowo & Widanaputra, 2018). Persepsi etis merupakan pemahaman seorang mahasiswa akuntansi ketika mereka mempelajari etika seorang akuntan (Diana, 2017). Dengan kata lain, persepsi etis menjadi penting bagi seorang mahasiswa akuntansi melalui proses pembelajaran semasa kuliah.

Apabila kasus pelanggaran etika terus dilakukan dan semakin bertambah, maka akan semakin menurunkan kepercayaan masyarakat kepada para profesi akuntansi. Penelitian ini penting untuk diteliti agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dan menjadi gambaran supaya di masa depan mahasiswa akuntansi dapat bersikap dan bertindak dengan etis. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi sudah pernah diteliti oleh Santika (2019) yang ingin menjelaskan persepsi etis dengan karakteristik personal meliputi *love of money*, *machiavellian*, idealisme dan relativisme. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *love of money*, *machiavellian*, dan relativisme

berpengaruh negatif sedangkan idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian Santika (2019) dilakukan pada mahasiswa aktif S1 akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Penelitian tersebut memiliki keterbatasan yaitu penelitian hanya dilakukan pada satu Universitas. Dari keterbatasan tersebut, maka peneliti menyarankan untuk memperluas ruang lingkup seperti menambah variabel lain yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi maupun menambah berbagai Universitas untuk diteliti.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Febriani (2018) ingin memperlihatkan *moral learning* mengenai penalaran moral dan sensitivitas etika terhadap persepsi etis. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa penalaran moral berpengaruh positif dan sensitivitas etika tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Fithrie (2015) menyatakan bahwa sensitivitas etika memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian Febriani (2018) dilakukan pada mahasiswa aktif S1 akuntansi di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penelitian tersebut memiliki keterbatasan yaitu penelitian hanya dilakukan pada satu Universitas dan terbatas pada dua variabel yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dari keterbatasan tersebut, maka peneliti menyarankan untuk memperluas ruang lingkup seperti menambah variabel lain yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi maupun menambah berbagai Universitas untuk diteliti.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan karakteristik personal penting dalam mempengaruhi perilaku etis. Dalam hal ini, karakteristik personal yang telah diteliti oleh Santika (2019) dan Febriani (2018) meliputi penalaran moral, sensitivitas etika, *love of money*, *machiavellian*, idealisme, dan relativisme. Penalaran moral membuat seseorang berpikir rasional dan berperilaku sesuai prinsip etis ketika dihadapkan pada permasalahan etika. Ketika seseorang dengan tingkat penalaran moral tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang penalaran moral rendah. Semakin tinggi penalaran moral seseorang, maka akan semakin memiliki perilaku yang etis. Sedangkan sensitivitas etika membuat seseorang menyadari bahwa ada orang disekitarnya yang berperilaku tidak etis tetapi tetap memiliki persepsi untuk berperilaku etis serta menyikapi sesuai dengan nilai etika.

*Love of money* membuat seseorang mencintai uang secara berlebihan yang akan menimbulkan rendahnya persepsi etis sehingga seseorang dapat melakukan berbagai perilaku yang dinilai tidak etis. *Machiavellian* mengarah pada seseorang yang memiliki sifat kurang bermoral, selalu berbuat bohong, dan lebih manipulatif dalam mewujudkan keinginannya sehingga memiliki kecenderungan mengabaikan perilaku yang etis. Sedangkan variabel idealisme dan relativisme bukan merupakan 2 karakteristik yang berbeda tetapi lebih pada suatu pengungkapan konsep etika yang terpisah. Dimana prinsip orang yang memiliki karakteristik idealisme akan menghindari dampak yang dapat merugikan orang lain serta menaati prinsip etis yang tertanam kuat dalam

dirinya, sementara seorang yang memiliki karakteristik relativisme beranggapan bahwa dalam mengambil keputusan tidak mengikutsertakan prinsip-prinsip etis sehingga seseorang dapat berperilaku tidak etis.

Menurut Rest (1983) dalam Anjelina (2018) berpendapat bahwa perilaku etis penting dalam membentuk karakteristik seseorang dengan melalui 4 proses yaitu sensitivitas moral, penilaian moral, motivasi moral, dan karakter moral. Hal tersebut disebabkan karakteristik personal menjadi salah satu faktor dalam diri seseorang yang bisa mendorong seseorang untuk berperilaku etis serta dapat memprediksi perilaku etis seseorang secara tepat. Sehingga penelitian ini termotivasi dari penelitian Santika (2019) dan Febriani (2018) untuk meneliti kembali penelitian mengenai pengaruh penalaran moral, sensitivitas etika, *love of money*, *machiavellian*, idealisme, dan relativisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi serta menambahkan sampel semua universitas di Semarang untuk diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Penalaran Moral, Sensitivitas Etika, Love of Money, Sifat Machiavellian, Idealisme, dan Relativisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan, antara lain:

1. Apakah penalaran moral berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

2. Apakah sensitivitas etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
4. Apakah sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
5. Apakah idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
6. Apakah relativisme berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Menguji pengaruh sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Menguji pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
4. Menguji pengaruh sifat *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
5. Menguji pengaruh idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
6. Menguji pengaruh relativisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

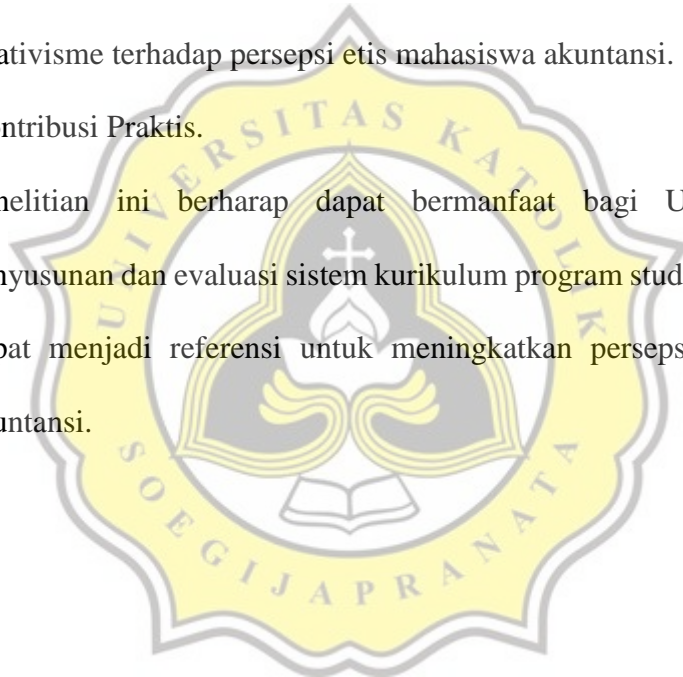
Manfaat penelitian ini adalah jika dilihat berdasarkan teoritis maupun praktis yaitu:

1. Kontribusi Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta mendukung teori-teori terdahulu seperti teori Kohlberg dan *Individual Behavior Framework* terkait pengaruh penalaran moral, sensitivitas etika, *love of money*, sifat *machiavellian*, idealisme, dan relativisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

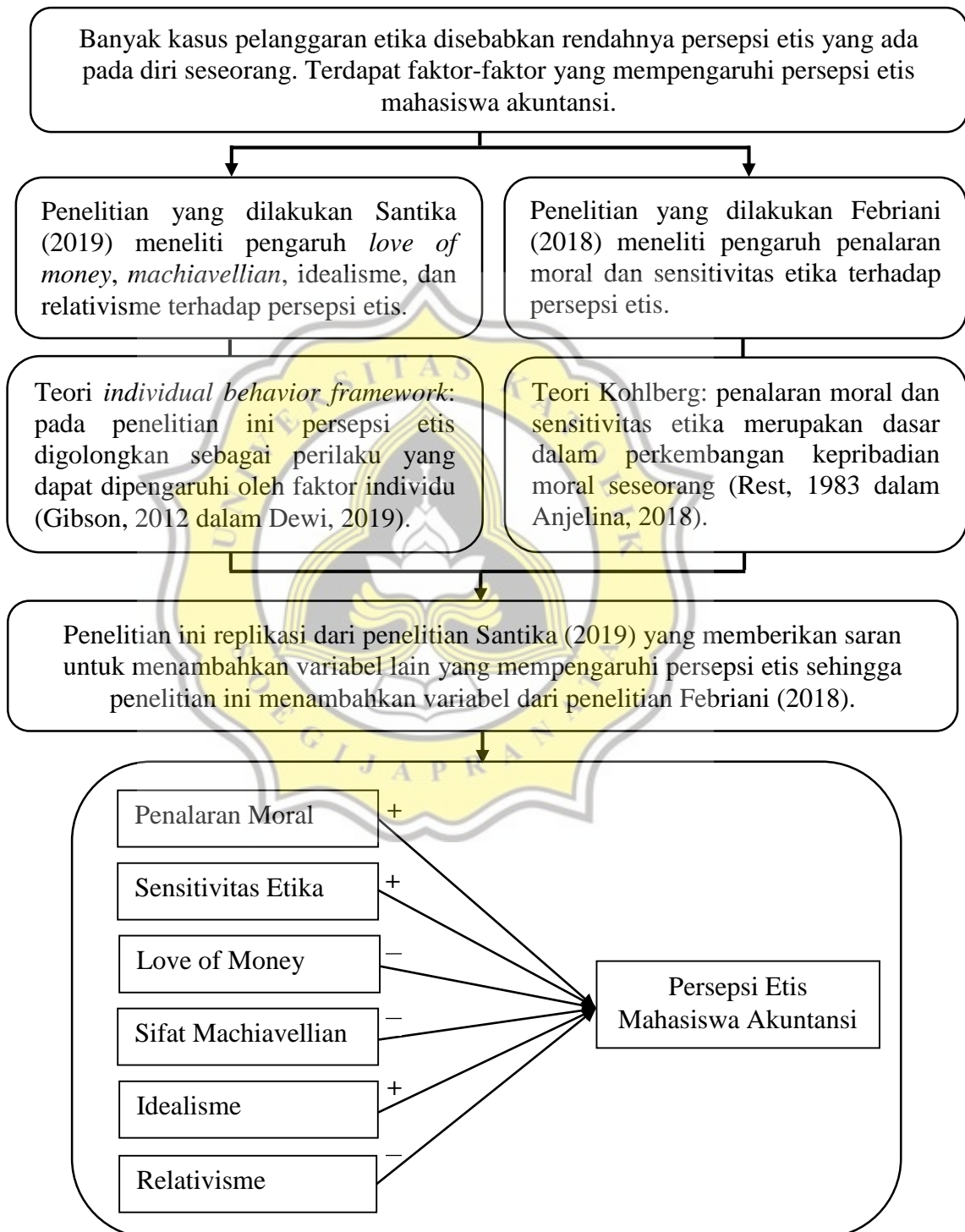
2. Kontribusi Praktis.

Penelitian ini berharap dapat bermanfaat bagi Universitas dalam penyusunan dan evaluasi sistem kurikulum program studi akuntansi supaya dapat menjadi referensi untuk meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi.



## 1.4. Kerangka Pikir

Gambar 1.1. Kerangka Pikir





## 1.5. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan : meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka : meliputi landasan teori dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian : meliputi objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta kriteria penerimaan hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan : meliputi gambaran umum responden, hasil analisis yang berisi jawaban dari setiap permasalahan yang diutarakan pada penelitian ini.

Bab V Kesimpulan dan Saran : meliputi kesimpulan dari bab sebelumnya, saran dari peneliti, serta keterbatasan penelitian ini.